

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

I Gusti Ayu Made Ratna Pertiwi¹⁾, I Wayan Sukadana²⁾, Gregorius Paulus Tahu³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ratnapertiwi.igam@gmail.com

ABSTRAK

Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* Dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan *food and beverage* yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Uji prasyarat analisis menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dengan objek perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* Dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Harga saham,
GPM dan DER Perusahaan Food
and Beverage 2017-2019

| Keterangan | Tahun | | |
|-------------|-------------|-------------|------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 |
| GPM | 0,123 | 0,242 | 0,243 |
| DER (%) | 110,88 6 | 137,41 9 | 68,61 9 |
| Harga Saham | -0,075 | 0,031 | 0,004 |

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui nilai GPM pada tahun 2017 adalah 0,123 kemudian pada tahun 2018 dan 2019 naik menjadi 0,242 dan 0,243. Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 110,886% menjadi 137,419%. Namun sebaliknya pada tahun 2019 menurun menjadi 68,619%. Harga Saham pada tahun 2017 adalah -0,075 dimana mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 0,031 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,004.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM). GPM merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Hapsari,2007). *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan

bersihnya. Menurut hasil penelitian terdahulu mengenai *Gross Profit Margin* yang diteliti oleh Mariani (2018) dan Andri Prasetyo (2013) menemukan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita (2017), Jasa dan Baan (2019) dan Batubara (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan bahwa perusahaan tersebut berisiko tinggi, berlaku juga sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Menurut hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh Jojo Gustmainar dan Mariani (2018), Andri Prasetyo (2013) dan Ircham dkk (2014) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2016) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas dan adanya ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil

penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik Pengaruh *Gross Profit Margin* dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1) *Signalling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2011) dalam Prapaska (2012) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

2) *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitabel* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang

rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitabel* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori *pecking order* ini membuat hirarkhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham).

2.2 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 88), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2008) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham Sebelumnya} - \text{Harga Saham saat ini}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$$

2.3 *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk

melihat keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan. Apabila Harga Pokok Penjualan Meningkat, maka rasio ini akan menurun berlaku juga sebaliknya, apabila Harga Pokok Penjualan Menurun, maka rasio ini akan meningkat.

GPM

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.4 Struktur Modal

Struktur modal (*Capital Structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Sulaiman,2017). Struktur modal merupakan bentuk pembelanjaan yang permanen didalam mencerminkan keseimbangan diantara hutang jangka dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

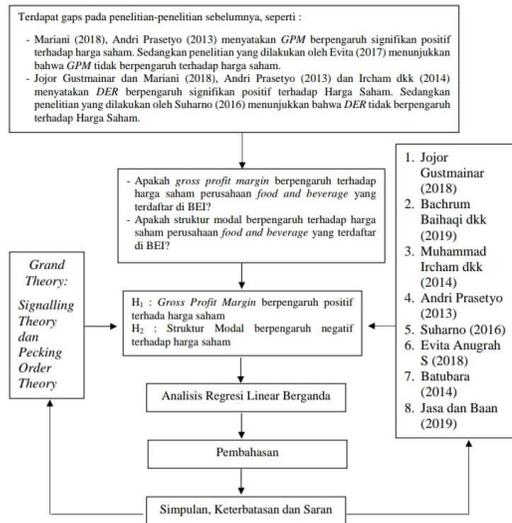
Investor harus memikirkan berbagai pertimbangan sebelum

melakukan investasi saham pada suatu perusahaan. Dalam melakukan dan memilih saham terdapat dua analisis yang sering digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. *Signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). *Pecking order theory*, teori ini beranggapan bahwa perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) lebih sedikit menggunakan utang.

Faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya *gross profit margin* dan struktur modal. GPM adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini diartikan hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri bisa dibagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Dengan demikian kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1



3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2009: 59), *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Rasio ini menginformasikan pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin tinggi kemampuan memaksimalkan laba dengan menekan harga pokok penjualan, sehingga investor akan tertarik maka penawaran saham dan harga saham semakin tinggi. GPM terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariani (2018), Baihaqi (2019) dan Andri

Prasetyo (2013). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H1: *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham.

3.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang dengan modal sendiri. DER diperhatikan oleh investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. DER terbukti berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jojoir Gustmainar dan Mariani (2018), menunjukkan bahwa nilai DER yang semakin meningkat akan mengakibatkan penurunan harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H2: *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham.

3.2.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Harga Saham di pasar modal sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Ratio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*, dimana jika nilai GPM semakin tinggi maka Harga Saham juga meningkat dan jika nilai DER meningkat maka Harga Saham akan menurun.

H3: *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

lokasi penelitian dilakukan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui internet dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

4.2 Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.

4.3 Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Harga saham

Menurut Irham Fahmi (2017; 100), “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang atau *present value* yang di harapkan akan diterima dan ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran.

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham Sebelumnya} - \text{Harga Saham saat ini}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$$

4.3.2 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Kasmir, 2008; 199). Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Menurut Agus Sartono, (2010:113), *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan

yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4.3.3 Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan penggunaan hutang dalam pendanaan. Proporsi hutang atas modal dapat diukur dengan menggunakan salah satu jenis rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana DER adalah perbandingan antara total hutang dan total modal. Menurut Harahap (2010), Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dalam penelitian ini sebanyak 29 Perusahaan. Dari populasi penelitian ini penulis menentukan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga berdasarkan beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 20 dengan 3 tahun amatan, maka jumlah pengamatan menjadi 60.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Adapun syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2016:153).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis dan Pembahasan

5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini akan ditampilkan pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|---------|----------------|
| GPM | 60 | -2,939 | 0,739 | 0,203 | 0,473 |
| DER | 60 | -212,734 | 1135,041 | 105,641 | 166,434 |
| Harga Saham | 60 | -2,571 | 0,884 | -0,013 | 0,466 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60. Variabel GPM memiliki nilai terendah sebesar -2.939 dan nilai tertinggi sebesar 0,739, dengan nilai rata-rata sebesar 0,203 dan standar deviasinya sebesar 0,473. Variabel DER memiliki nilai terendah sebesar -212,734 dan nilai tertinggi sebesar 1135,041; dengan nilai rata-rata sebesar 105,641 dan standar deviasinya sebesar 166,434. Variabel harga saham memiliki nilai terendah sebesar -2,571 dan nilai tertinggi sebesar 0,884; dengan nilai rata-rata sebesar -0,013 dan standar deviasinya sebesar 0,466.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

| | <i>Unstandardized Residual</i> | Keterangan |
|------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| N | 60 | Data terdistribusi normal |
| Test Statistic | 0,107 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,062 | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Bebas | Tolerance | VIF |
|----------------|-----------|-------|
| GPM | 1,000 | 1,000 |
| DER | 1,000 | 1,000 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas $> 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

| | |
|----------------------|--------|
| <i>Durbin-Watson</i> | 0,440 |
| DU | 1,6518 |
| DL | 1,5144 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai *Durbin-Watson (DW-test)* sebesar 0,440 yang lebih kecil dari nilai DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah ini, maka data diuji kembali menggunakan uji *Run Test*. Dalam runs test, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *asympt sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, seperti pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi metode Run Test

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------|--------------------------------|
| Test Value ^a | .00175 |
| Cases < Test Value | 30 |
| Cases \geq Test Value | 30 |
| Total Cases | 60 |
| Number of Runs | 32 |
| Z | .260 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .795 |
| a. Median | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Run test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,795 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
|------------|---------|------------|--------|--------|------|
| (Constant) | 0,175 | 0,031 | | 5,622 | 0,00 |
| GPM | -.0,059 | 0,053 | -0,143 | -1,126 | 0,26 |
| DER | 0,000 | 0,000 | -0,243 | -1,916 | 0,06 |

a. Dependent Variabel: ABSRES

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel GPM sebesar $0,265 > 0,05$ dan variabel DER sebesar $0,060 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.7
Rangkuman Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | standardized Coefficients | T | Sig |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,256 | 0,039 | | 6,508 | 0,000 |
| GPM | -0,079 | 0,067 | -0,080 | -1,191 | 0,239 |
| DER | -0,002 | 0,000 | -0,855 | -12,667 | 0,000 |
| R | | | | | 0,860 |
| R Square | | | | | 0,740 |
| Adjusted R Square | | | | | 0,731 |
| F Statistic | | | | | 81,188 |
| Signifikansi | | | | | 0,000 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,256 - 0,079X_1 - 0,002X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $\alpha=0,256$; yang artinya apabila nilai dari *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar nol, maka nilai harga saham adalah 0,256.
- b. $\beta_1= -0,079$; artinya meningkatnya nilai *Gross Profit Margin* (X_1) akan diikuti oleh menurunnya harga saham (Y) sebesar 0,079 dengan asumsi, nilai DER konstan.
- c. $\beta_2= -0,002$; artinya meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (X_2) diikuti oleh menurunnya harga saham (Y) sebesar 0,002 dengan asumsi nilai GPM tetap.

5.2.4 Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi R

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,731. Dengan demikian besarnya pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 73,1% sedangkan sisanya $100\% - 73,1\% = 26,9\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji statistik t

Hasil pengujian t-test pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,191 dan signifikan uji t sebesar $0,239 > 0,05$, maka

dapat dikatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, menunjukkan nilai $t_{hitung} = -12,667$ dan signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Uji statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil uji F (F_{test}) menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 81,188 dengan nilai signifikansi $P_{value} 0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh secara simultan dari variabel *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

5.2.5 Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,191$ dan signifikan uji t sebesar $0,239 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit*

Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, hal demikian tidak berdampak pada naikturunnya harga saham.

Penambahan laba bersih belum tentu diikuti dengan penambahan penjualan, selain itu hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang digunakan dalam memproses pembuatan suatu barang yang tinggi, sehingga mengakibatkan suatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dan dapat menimbulkan hutang pada perusahaan. *Gross Profit Margin* merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan tidak mempengaruhi ekspektasi investor. Hal ini didukung oleh penelitian dari Jasa dan Baan (2019) dan Evita (2017) yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, menunjukkan nilai $t_{hitung} = -12,667$ dan signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. sehingga hipotesis pertama (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sumber dana eksternal dalam hal ini hutang yang dipergunakan perusahaan akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009). DER diperhatikan oleh investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. Hal ini berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat para investor menurun dan harga saham di bursa ikut menurun, karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar dividen.

DER terbukti berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jojor Gustmainar dan Mariani (2018), menunjukkan bahwa nilai DER yang semakin meningkat akan mengakibatkan penurunan harga saham.

3) Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji F (F_{test}) menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 81,188 dengan nilai signifikansi P_{value} $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh secara simultan dari variabel *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin tinggi kemampuan memaksimalkan laba dengan menekan harga pokok penjualan, sehingga investor akan tertarik maka penawaran saham dan harga saham semakin tinggi. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. Hal ini berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat

para investor menurun dan harga saham di bursa ikut menurun, karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar dividen.

VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 1) *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2019.
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2019.
- 3) *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2019.

6.2 Keterbatasan dan saran

1. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
- 2) Penelitian ini menggunakan data tiga tahun yaitu 2017-2019, sehingga jumlah tahun pengamatannya masih terbilang sedikit.

2. Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan harga saham dan lebih memperhatikan pengeluaran biaya-biaya yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.
- 3) Bagi para investor sebaiknya memperhatikan pendanaan suatu perusahaan, jika perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari dana eksternal yang tinggi maka dapat meningkatkan risiko investasi sebaliknya, jika pendanaan perusahaan berasal dari dana internal maka risiko yang ditanggung para investor semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*.

- Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Anugrah.S, Evita, Achmad Tavip Junaedi. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 5, No. 1, pp 36-37.
- Astuti, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia.
- Baihaqi, Bachrum. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan subsector Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*: Institut Pertanian Bogor.
- Batubara, Emma Jahrona. 2015. Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham: studi empiris pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa: Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chandrarin, G dan tearney, MG. 2000. The Effect of Reporting of Exchange Rate Losses on The Stock Market Reaction, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari 2000.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Version 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustmainar, Jojor., Mariani. 2018. Analysis Of The Effect Of Current ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share On Stock Price At LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-2016. *Jurnal: BILANCIA*, Vol 2, No. 4, pp. 474-475.

- Harahap, Sofyan Syafi. 2010. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- HERY. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT BUKU SERU.
- I made, Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 1, No. 1, pp 80.
- Ircham, Muhammad., Siti Ragil Handayani., Muhammad Saifi. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 11, No. 1, pp 5-7.
- Jasa, Retnowati, Roy Rocky Suprpto Baan. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol 4, No. 4, pp 1045-1322.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 8th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Juliana, Ni Luh Dita. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. 6th ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Myers, Stewart C. (1984). *Capital Structure Puzzle*. *Jurnal: The Journal of Finance*, Vol 39, Iss 3, p. 574-592.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi.

- Univrsitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, Farida Mei. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yanda, Abraham Carlos. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.